

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data yang diinterpretasikan secara deskriptif melalui sajian kata-kata dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini bias disebut dengan penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deskriptif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yakni penelitian survey, penelitian studi kasus, penelitian korelasi, dan penelitian kasual. Dan dalam hal ini penelitian yang dilakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 21.

secara intensif mengenai unit-unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, Lembaga dan masyarakat.²

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengendalikan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan cara studi lapangan. Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subjek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis menggunakan alat-alat untuk mempermudah dalam pengambilan data, seperti buku tulis, bolpoint, recorder dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Neri 2 Kota Blitar yang beralamat di Jl. Ciliwung No. 40, Kelurahan Bendo, Kecamatan. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini sangatlah strategis, tepat berada di pinggir jalan raya, dan bertempat di tengah Kota Blitar, sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bias dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), Hal. 2.

teori.³ Dengan didapatkannya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Dimana dalam menggunakan data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan:

- 1) Kepala MTsN 2 Kota Blitar.
- 2) Waka Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Blitar.
- 3) Guru MTsN 2 Kota Blitar.
- 4) Komite Sekolah
- 5) Bendahara Sekolah

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan fakta yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari struktur organisasi, arsip sekolah, dokumen, buku-buku, keadaan fasilitas sekolah, situasi pembelajaran, serta temuan data lain yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁴ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.

³ W. Mantja, *Etonografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), Hal. 7.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....Hal. 107.

- b. *Place* yaitu sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas Gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* yaitu data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol-simbol, dan alin-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif sebenarnya bersifat tentative. Karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada Teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar, maka peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi non-partisipan dan Teknik observasi terbuka. Teknik observasi non-partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta di dalam kegiatan, melainkan berperan sebagai pengamat kegiatan. Kalaupun ikut

⁵ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 174.

dalam kegiatan ini hanya lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan si peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pemilihan Teknik jenis ini dilakukan agar si peneliti lebih focus dalam pengamatan terhadap objek yang diamati sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dilakukan (Valid)

Adapun Teknik observasi terbuka, kehadiran si peneliti ini secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada si pengamat untuk mengamati segala peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁶ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian dapat diketahui oleh organisasi yang di amati, sehingga nantinya terjalin hubungan atau interaksi yang wajar antara pengamat dengan yang sedang diamati. Kedua metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan segala aktivitas pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Di penelitian ini dialog dilakukan oleh pewawancara dengan subjek yang diwawancarai untuk memperoleh informasi dari yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas jawaban tersebut. Melalui Teknik wawancara, peneliti bias merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

⁶ *Ibid.*, Hal. 176

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni pewawancara merumuskan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Waka Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sehingga memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Agar proses wawancara berjalan dengan lancar penulis memilih beberapa orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan buku, buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, video, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografi.⁸

⁷ Ibid., Hal. 190.

⁸ Ibid., Hal. 191.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui segala kegiatan yang menyangkut mengenai sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta), hal. 338

2. Display Data (Penyajian Data).

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

¹⁰ Ibid., Hal. 339.

¹¹ Ibid., Hal. 341.

yang telah ada.¹² Kemudian triangulasi ini di bedakan menjadi empat, sebagai berikut :

a) triangulasi sumber

tekhnik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber;

b) triangulasi tehnik

tekhnik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda;

c) triangulasi waktu

Tekhnik ini dilakukan dengan cara melakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹³

Dalam hal ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber ini akan peneliti tujukan kepada ketua organisasi, sekretaris dan beberapa anggota lainnya yang sekiranya aktif dalam keorganisasian tersebut.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Pemeriksaan Sejawat

¹² Ibid., Hal. 330.

¹³ Ibid., Hal. 331.

Pemeriksaan sejawat ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁴ Pembahasan teman sejawat dalam penelitian ini adalah peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang juga mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan, baik pada metodologinya maupun hasil penelitiannya, dan penulisan laporan penelitian.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih madrasah atau lapangan penelitian.
- b. Menilai kondisi lapangan.
- c. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali.
- d. Mengajukan judul ke ketua jurusan.
- e. Mengurus surat ke fakultas.
- f. Mencari referensi untuk menguatkan judul penelitian.
- g. Membuat daftar pertanyaan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengantar surat izin penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.
- b. Menjelaskan terkait dengan judul penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan instrument utama kepala tata usaha, bukan hanya kepala tata usaha saja melainkan juga dengan kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana.
- d. Meminta dokumentasi baik berupa foto kegiatan maupun *soft file* yang peneliti butuhkan.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 332

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Pengecekan keabsahan data.
- b. Perbaikan data.
- c. Sistematika penulisan.
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing.